

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan perusahaan merupakan hal penting bagi internal organisasi, terutama bagi pihak tertentu yang memiliki kepentingan. Maka dari itu laporan perusahaan terus mengalami perkembangan sesuai dengan keinginan para *stakeholder* dan juga mengikuti zaman yang semakin maju. Awalnya perusahaan hanya menyediakan laporan keuangan saja dengan menunjukkan informasi terkait dengan keuangan, hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan mengacu pada informasi keuangan tersebut (Kustiani, 2017). Setelah melalui beberapa perkembangan terkait kebutuhan dalam pengambilan keputusan, laporan keuangan diharapkan tidak hanya memberikan informasi terkait dengan informasi keuangan tetapi juga dapat menampilkan informasi-informasi bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan juga sosial (Kustiani, 2017). *Global Reporting Initiative* (GRI) tahun 1999 menyusun *Sustainability Reporting* (SR) di mana SR memberikan pelaporan mengenai informasi sosial, lingkungan, keuangan dan tata kelola perusahaan (Kustiani, 2017). Tetapi seringkali perusahaan memisahkan antara SR dengan laporan tahunan sehingga tidak disediakan untuk memfasilitasi pemahaman *stakeholders* dan manfaat laporan tersebut menjadi berkurang (Utami, 2016; dalam Ahmad, 2017). Kemudian kondisi ini melahirkan sebuah konsep terhadap laporan keuangan yang tidak parsial namun terintegrasi atau terpadu dan saling terhubung satu dengan yang lain (Permata, Mulyadi dan Supriyadi, 2020).

The International Integrated Reporting Council (IIRC) mengembangkan *integrated reporting* (IR) di mana pedoman yang digunakan *integrated reporting* adalah *IR framework* (Ahmad, 2017). *Integrated reporting* merupakan pelaporan perusahaan terbaru yang mana IR dapat membantu pihak yang berkepentingan untuk dapat menilai suatu organisasi dengan lebih jelas. *Integrated reporting* adalah pelaporan yang lebih banyak menghasilkan pandangan organisasi dengan

mengintegrasikan masalah ekonomi, sosial dan lingkungan, dibandingkan hanya berfokus pada laporan keuangan tradisional (Lodhia, 2015). Dengan adanya IR suatu laporan keuangan tidak hanya memfokuskan informasi keuangan saja, tetapi informasi non-keuangan juga menjadi pelengkap yang nantinya akan memberikan manfaat atau nilai tambah pada perusahaan (Kurniawati, Ahmar, dan Darminto, 2020). *Integrated reporting* dapat digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan karena memberikan informasi terkait hal-hal yang berkaitan dengan keuangan dan non-keuangan. Konsep utama IR adalah memberikan satu laporan yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan informasi keuangan dan non-keuangan. Di dalam IR terdapat laporan keuangan, di mana laporan keuangan bersifat wajib atau *mandatory disclosure*. Pengungkapan wajib atau *mandatory disclosure* adalah informasi yang diharuskan oleh badan regulasi agar disampaikan oleh perusahaan (Popova, dkk., 2013; dalam Istiningrum, 2016). Astuti dan Erawati (2018) menyatakan setiap perusahaan yang *go public* berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan sudah diaudit dengan tepat waktu. Menurut Ahmad (2017) IR dapat memberikan manfaat kepada perusahaan agar lebih transparan dalam pelaporan. Teori *stakeholder* mengatakan seorang *stakeholder* memerlukan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, dengan perusahaan melakukan pengungkapan menggunakan IR maka informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan menjadi tersampaikan dengan baik.

Ketika perusahaan telah menunjukkan kondisi laporan keuangan dan laporan non-keuangan secara transparan maka tentunya hal ini dapat membuat investor semakin berniat untuk melakukan investasi sehingga profitabilitas dapat meningkat. Profitabilitas sendiri adalah salah satu hal yang diutamakan oleh para *stakeholder*, semakin meningkatnya profitabilitas membuat informasi yang disediakan oleh manajemen menjadi banyak (Prawesti, 2019). Diketahui apabila profitabilitas perusahaan tinggi maka lebih banyak memaparkan informasi, sebab data yang diterima terkait informasi cenderung lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki profitabilitas lebih kecil (Novaridha, 2017). Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin banyak informasi yang diberikan

(Prawesti, 2019). Diyakini ketika profitabilitas tinggi maka kinerja dari perusahaan akan semakin baik. Kinerja perusahaan pengukurannya tidak terbatas hanya pada besarnya *profit* namun bisa melalui perspektif sosial dan lingkungan hidup. Dalam teori *triple bottom line* menjelaskan bahwa, untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperhatikan 3P yaitu *profit*, *people*, dan *planet* (Hanifah, 2011). *Profit* yaitu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya berupaya untuk dapat menghasilkan laba. Selanjutnya adalah *people* yang mana perusahaan juga harus memperhatikan masyarakat agar usaha yang dilakukan perusahaan dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari masyarakat, sehingga keinginan masyarakat dapat terpenuhi. Terakhir adalah *planet*, perusahaan juga harus memperhatikan kondisi lingkungan, terutama perusahaan yang aktivitasnya berhubungan langsung dengan lingkungan. Ketika perusahaan telah melakukan 3P maka perusahaan dapat melaporkan kepedulian tersebut lewat laporan keuangan dan non-keuangan. Hal ini mendukung perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi melalui *integrated reporting* karena dengan adanya informasi yang lengkap dan transparan terkait kinerja perusahaan, maka pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor bisa melakukan pengambilan keputusan. Penelitian Frias-Aceituno, Rodríguez-Ariza dan Garcia-Sánchez (2014) mendapatkan hasil yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap hasil dari laporan perusahaan terintegrasi.

Upaya yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat memberikan informasi yang transparan adalah dengan melakukan pengawasan dalam penyusunan laporan perusahaan. Hal tersebut dapat dilakukan oleh komite audit yang ada dalam perusahaan. Menurut Chariri dan Januarti (2017) luas lingkup *integrated reporting* dapat dipengaruhi oleh karakteristik dari *corporate governance* yaitu komite audit. Keberadaan komite audit menjadi hal yang penting bagi perusahaan, karena komite audit memiliki peranan dalam melakukan pemantauan terhadap kinerja manajemen untuk penyusunan pelaporan perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan komite audit diharapkan dapat melakukan pengawasan agar laporan yang dibuat dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder*. Komite audit

adalah pihak akhir yang bertugas menjadi pengawas dalam melihat apakah pengendalian manajemen yang ada sudah baik atau belum, juga melakukan pemeriksaan jika terjadi kecurangan sehingga kecurangan dapat segera diselesaikan agar kinerja perusahaan semakin baik (Prawesti, 2019).

Menurut Chariri dan Januarti (2017) semakin sering diselenggarakannya rapat oleh komite audit maka memungkinkan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan *integrated reporting*. Dengan dilakukannya pembahasan yang berkaitan dengan *integrated reporting* maka perusahaan dalam memberikan informasi non-keuangan dapat lebih meyakinkan pengguna laporan perusahaan. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad (2017) dikatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap keselarasan laporan tahunan dengan rerangka *integrated reporting*. Penelitian yang dilakukan Chariri dan Januarti (2017) mendapatkan hasil keahlian dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap elemen *integrated reporting*. Namun terjadi perbedaan dalam penelitian Prawesti (2019) di mana didapatkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 menjadi objek penelitian. Perusahaan manufaktur digunakan sebagai objek penelitian karena, perusahaan manufaktur tidak hanya mengungkapkan pelaporan dari segi keuangan saja namun juga mengungkapkan laporan non-keuangan. Perusahaan manufaktur menggunakan atau memanfaatkan lingkungan dalam melakukan aktivitasnya misalnya dalam kegiatan produksi yang dilakukan. Pemilihan periode penelitian yaitu tahun 2017-2019 karena *integrated reporting* baru diterbitkan pada tahun 2013 sehingga masih tergolong baru maka penelitian ini ingin mengetahui perkembangan penerapan *integrated reporting* dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur dari tahun 2017-2019. Selain menggunakan dua variabel independen penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *integrated reporting*?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *integrated reporting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *integrated reporting*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap *integrated reporting*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh untuk beberapa aspek diantaranya, :

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktik

1. Investor

Diharapkan dapat memberi informasi kepada investor ketika akan melakukan investasi, serta memberikan informasi mengenai pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *integrated reporting*.

2. Perusahaan

Dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan, dan juga sebagai pertimbangan perusahaan agar dapat memberikan informasi terkait laporan keuangan dan non-keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Terdapat lima bab dalam penulisan tugas akhir dan disusun dengan sistematis sehingga mudah dipahami, yang meliputi:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan pembahasan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menjelaskan tentang landasan teori yang mana merupakan dasar dari penelitian, penelitian terdahulu sebagai acuan dalam pengembangan hipotesis, pembahasan mengenai pengembangan hipotesis, serta rerangka penelitian

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, lalu metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik penyampelan, serta analisis data

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan tentang pembahasan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data serta pembahasan

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bagian ini menjelaskan pembahasan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta juga masukan atau saran untuk peneliti berikutnya.